



Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Kedisiplinan Peserta Didik di MAN Sorong

Sudiwati Notan Lonek¹, Muhammad Satir², Rusyaid³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong

E-mail: sudiwati459@gmail.com¹, muhammadsatir@iainsorong.ac.id²,
rusyaidkajua890870@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received November 29, 2025

Revised November 30, 2025

Accepted Desember 08, 2025

Keywords:

Leadership, Headmaster,
Disciplinary culture

ABSTRACT

The principal's leadership plays a very significant role in maintaining and building a culture of discipline in the school environment. This research aims to explore the role of the principal's leadership in building a culture of discipline for students at MAN Sorong. By using a descriptive qualitative approach, this research focuses on reviewing and analyzing data objectively according to data found in the field, then the data collected from the research results is described in the form of words. on the principal's steps or strategies in building a culture of discipline. The data in this research was collected through interviews, observation and documentation. The research results show that the leadership role of the school principal in building student discipline is closely related to communicative, inclusive and visionary abilities, which ultimately have a positive impact on students' disciplinary behavior.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 29, 2025

Revised November 30, 2025

Accepted Desember 08, 2025

Kata Kunci:

Kepemimpinan, Kepala
Sekolah, Budaya Kedisiplinan

ABSTRACT

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran yang sangat signifikan dalam memelihara dan membangun budaya kedisiplinan di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya kedisiplinan peserta didik di MAN Sorong. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini fokus untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif sesuai data yang ditemukan dilapangan kemudian data yang terkumpul dari hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kedisiplinan peserta didik sangat erat kaitannya dengan kemampuan yang komunikatif, inklusif dan visioner, yang akhirnya berdampak positif terhadap perilaku disiplin peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sudiwati Notan Lonek

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong



PENDAHULUAN

Era digital saat ini menjadikan tantangan bagi pemimpin untuk selalu menginovasikan berbagai cara dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini, terutama dalam bidang pendidikan (Daryanto: 2023). Di tengah tantangan zaman yang terus berkembang saat ini, pembentukan budaya disiplin di lingkungan sekolah menjadi esensial dalam menghasilkan generasi muda yang tangguh, bertanggung jawab dan siap untuk menghadapi kompleksitas dunia modern.

Budaya disiplin mempunyai peran yang tak terbantahkan dalam membentuk karakter setiap individu serta masyarakat secara keseluruhan. Budaya disiplin di sekolah tidak hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga mencerminkan karakter, tanggungjawab dan nilai-nilai yang dipegang oleh setiap individu. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah.

Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dapat menciptakan suasana atau iklim yang positif, dimana setiap individu merasa termotivasi dan dihargai untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Dalam konteks kedisiplinan, kepala sekolah harus mampu merumuskan kebijakan yang jelas dan konsisten guna menjadi pedoman bagi seluruh staf maupun peserta didik di lingkungan sekolah. Melalui berbagai cara atau strategi kepemimpinan, kepala sekolah mampu menjadi penggerak utama, pengarah dan dapat menjadi inspirasi dalam menanamkan nilai-nilai disiplin di kalangan peserta didik (Wahyo: 2021).

Dalam menjalankan peran sebagai pemimpin, kepala sekolah perlu mengembangkan berbagai pendekatan maupun strategi untuk menumbuhkan budaya disiplin di sekolah. Salah satu strategi yang dapat diterapkan yakni dengan menerapkan peraturan sekolah yang jelas dan tegas. Dalam hal ini dibutuhkan adanya kesadaran dari semua pihak di lingkungan sekolah, kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa setiap peraturan dijalankan secara konsisten dan adil.

Madrasah Aliyah Negeri Sorong, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Papua Barat Daya yang saat ini menghadapi tantangan dalam hal kedisiplinan peserta didiknya. Sebagai lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan akademik, pembangunan budaya disiplin menjadi salah satu aspek yang sangat krusial. Keterlambatan, ketidakhadiran bahkan pakaian sekolah yang tidak seragam merupakan contoh nyata dari kedisiplinan yang belum meningkat sampai saat ini.

Dalam hal ini, dibutuhkan adanya strategi yang efektif untuk dapat mengoptimalkan kedisiplinan peserta didik. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan budaya kedisiplinan yakni dengan adanya kegiatan apel pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Apel pagi yang dimulai pada pukul 07.00-07.30 WIT ini di pandu atau dibimbing oleh guru piket yang telah ditetapkan jadwalnya. Selain kegiatan apel pagi salah satu strategi yang dibuat oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sorong ini yakni dengan tadarus bersama yang dimulai dengan surah An-Naba sampai dengan Al-Ikhlâs.

Menurut Berkowitz & Hoppe “Pendidikan karakter adalah disiplin yang berkembang dengan usaha yang kuat dan disengaja untuk mengoptimalkan siswa agar berperilaku layak dan



etis” (Aini: 2019). Dengan demikian, sikap disiplin merupakan usaha yang harus didorong dengan sengaja agar dapat mengoptimalkan perilaku peserta didik. Dalam konteks pembinaan, kepala sekolah juga berperan dalam memberikan bimbingan dan nasihat kepada peserta didik yang mengalami masalah disiplin. Kepala sekolah juga harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh komponen sekolah. Dalam hal ini, komunikasi yang baik akan membantu dalam menyampaikan pesan-pesan kedisiplinan dan pentingnya penerapan peraturan. Kepala sekolah menekankan bahwa perlu adanya membangun komunikasi yang efektif dengan guru, peserta didik dan orang tua untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam upaya membangun budaya kedisiplinan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai “Peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya kedisiplinan peserta didik di MAN Sorong” tentu menjadi penting untuk dibahas. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi strategi kepala sekolah, tantangan yang dihadapi serta partisipasi guru dalam membangun budaya kedisiplinan di sekolah. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya budaya kedisiplinan di sekolah dalam membentuk generasi muda bangsa yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan objek, fenomena atau lingkungan sosial secara mendalam melalui kutipan naratif (Naela: 2024). Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari literatur yang relevan (Ajat: 2019). Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, serta peserta didik dari jenjang kelas X, XI, dan XII, serta observasi langsung terhadap kepala sekolah sebagai pemimpin di MAN Sorong. Analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik, yang meliputi transkripsi data hasil wawancara dan catatan observasi. Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai pelaksanaan kepala sekolah dalam membangun budaya kedisiplinan peserta didik di MAN Sorong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, memiliki peran sentral dalam menciptakan dan memelihara budaya kedisiplinan yang kondusif. Melalui berbagai pendekatan dan strategis, kepala sekolah dapat menciptakan inovasi yang baru yang mendukung penerapan nilai-nilai kedisiplinan di kalangan peserta didik. Hal ini bukan hanya mengenai aturan yang harus ditaati, akan tetapi tentang bagaimana pengembangan karakter dan kesadaran diri dari peserta didik.

Salah satu cara yang dapat diterapkan atau efektif yakni dapat menerapkan kebijakan yang jelas dan konsisten mengenai sikap kedisiplinan peserta didik. Kepala sekolah perlu menetapkan aturan yang dapat dipahami atau diterima oleh seluruh anggota sekolah bagi guru, maupun peserta didik. Dengan adanya aturan yang jelas, peserta didik akan lebih memahami harapan yang diinginkan dan dampak dari pelanggaran yang dilakukan. Hal ini dapat



menciptakan rasa tanggung jawab di antara peserta didik untuk dapat mematuhi peraturan yang ada.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Kedisiplinan Peserta Didik di MAN Sorong

Budaya kedisiplinan merujuk pada nilai-nilai dan sikap yang mendorong individu atau kelompok untuk mematuhi aturan, norma, dan prosedur yang telah ditetapkan (Supriyadi: 2019). Dalam hal ini, kedisiplinan bukan hanya sekedar kepatuhan, akan tetapi tanggung jawab, konsisiten dan komitmen terhadap hal yang dilakukan. Budaya kedisiplinan di sekolah tentu sangat penting, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah tentu perlu memiliki aturan yang jelas, teladan dari guru, sanksi bagi pelanggar tata tertib, Melibatkan guru dan orang tua, serta menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman (Slamet: 2021).

Penerapan budaya kedisiplinan yang diterapkan oleh kepala sekolah MAN Sorong ini sudah dijalankan dengan baik dilingkungan sekolah. Penerapan budaya kedisiplinan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien. Salah satu cara yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di MAN Sorong ini yakni, menerapkan kegiatan apel pagi dan tadarus yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap senin hingga sabtu. Kegiatan ini dilakukan dengan seluruh peserta didik berkumpul di area lingkungan sekolah pada pukul 07.00. Selanjutnya ketika seluruh peserta didik berkumpul dan mempersiapkan barisannya, kepala sekolah dan dibantu oleh guru piket memberikan arahan kepada seluruh peserta didik. Arahan yang diberikan meliputi berbagai hal yang penting, yakni pengumuman kegiatan sekolah, motivasi kepada peserta didik dan arahan terhadap pelanggaran tata tertib sekolah.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian yang dapat membentuk kedisiplinan siswa. Salah satunya yakni kegiatan pramuka yang menjadi budaya rutinitas Pendidikan yang telah lama diterapkan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, peserta didik dapat belajar untuk lebih menghargai waktu, dan dapat mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Kegiatan pramuka ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat memberikan pengalaman nyata tentang pentingnya disiplin dalam diri dan kelompok.

Dalam melaksanakan budaya kedisiplinan di MAN Sorong tidak terlepas dengan peran guru yang ada. Peran guru membantu peserta didik dalam membangun budaya kedisiplinan dilingkungan sekolah. Kepala sekolah mengatakan bahwa guru bagian kesiswaan memegang peranan penting dalam menyikapi kedisiplinan peserta didik. Salah satu hal nyata yang dilakukan guru bagian kesiswaan ini yakni memberikan sanksi dan motivasi kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

Dalam membangun budaya kedisiplinan disekolah tentu memerlukan waktu dan konsisten dalam mengerjakannya, karena tidak semua peserta didik akan langsung memahami atau mematuhi aturan yang ada. Oleh karena itu, guru perlu bersabar dan konsisten dalam menerapkan aturan dan memberikan pengajaran tentang kedisiplinan. Dengan pendekatan ini, budaya kedisiplinan tentu akan terbentuk di sekolah.

Kepala sekolah juga dapat memberikan konsekuensi atau sanksi yang sesuai jika terjadi pelanggaran disiplin. Peran kepala sekolah dalam membangun budaya kedisiplinan peserta



didik di MAN Sorong penting dilakukan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus selalu beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan dari peserta didik. Dengan pendekatan dan cara yang tepat, kepala sekolah tidak hanya membangun budaya disiplin, akan tetapi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang dapat mendukung pencapaian akademis peserta didik.

Dengan komitmen yang tinggi, kepala sekolah dapat menjadikan kedisiplinan sebagai bagian integral dari budaya sekolah, membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

Tantangan dalam Membangun Budaya Kedisiplinan Peserta Didik di MAN Sorong

Dalam menjalankan peran sebagai pemimpin yang membangun budaya kedisiplinan di sekolah, tentu ada tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan nilai nilai kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah (Made: 2020). Salah satu tantangan utama dalam membangun budaya kedisiplinan peserta didik yakni kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang menganggap bahwa aturan sekolah sebagai beban, bukan sebagai bagian dari proses belajar. Ini merupakan tantangan tersendiri untuk kepala sekolah dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk dapat menjelaskan manfaat dari kedisiplinan.

Selanjutnya, kurangnya dukungan dari staf pengajar juga yang dapat menghambat upaya kepala sekolah dalam membangun budaya kedisiplinan. Dukungan dari staf pengajar merupakan upaya yang dapat membantu kepala sekolah dalam membangun budaya kedisiplinan disekolah, Jika para guru tidak sejalan dengan menerapkan aturan disiplin, maka pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik tidak dapat berjalan dengan baik (Ngalim: 2021).

Adapun cara penanggulangan yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa, sekolah sendiri telah melakukan penanggulangan disiplin melalui pembiasaan. Sekolah mengajarkan pembiasaan pembiasaan di lingkungan sekolah agar peserta didik dapat berperilaku baik sesuai dengan kewajibannya disekolah. Selama ini pembiasaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat beberapa dari peserta didik masih melanggar upaya disiplin yang di terapkan. Hal hal seperti ini sudah menjadi tantangan tersendiri bagaimana peran kepala sekolah untuk dapat membudayakan kedisipin peserta didik dilingkungan sekolah.

Tantangan lain yang tak kalah penting yang dihadapi kepala sekolah dalam membangun budaya kedisiplinan yaitu menilai efektivitas dari program program kedisiplinan yang diterapkan (Maria: 2018). Kepala sekolah sebagai pemimpin secara berkala mengevaluasi apakah langkah langkah yang diambil sudah memberikan dampak yang diinginkan. Pengumpulan data, umpan balik dari para guru dan peserta didik, serta analisis terhadap hasil belajar menjadi alat yang efektif dalam mengevaluasi keberhasilan suatu program.

Budaya disiplin disekolah merujuk pada kebiasaan dan sikap yang mendorong peserta didik untuk dapat mematuhi aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka. Budaya disiplin disekolah juga berkontribusi untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab, pengajaran nilai disiplin disekolah dapat membantu membentuk individu yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap diri sendiri, akan tetapi terhadap komunitas dan lingkungan disekitar mereka juga.



Strategi Mengatasi Tantangan dalam Membangun Budaya Kedisiplinan Peserta Didik di MAN Sorong

Disamping adanya tantangan dalam membangun budaya disiplin disekolah, adapun strategi dalam mengatasi tantangan tersebut yakni:

1. Integrasi Nilai-Nilai Agama

Integrasi nilai-nilai agama merupakan salah satu pendekatan penting dalam membangun budaya kedisiplinan di lingkungan pendidikan, termasuk di MAN Sorong.

Dengan mengaitkan prinsip kedisiplinan dengan ajaran agama, peserta didik dapat memahami bahwa perilaku disiplin adalah bagian dari tanggung jawab spiritual dan moral (Abdul: 2019).

2. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin adalah metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik. Dengan melaksanakan aktivitas secara berulang, sikap disiplin dapat menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Di MAN Sorong, pembiasaan rutin dapat dirancang untuk mencakup berbagai aspek kehidupan belajar dan interaksi sosial. Salah satu contoh pembiasaan rutin yang dilakukan di MAN Sorong ini yakni Pembiasaan membaca asmaul husna dan ayat- ayat pendek, ketika sebelum memasuki waktu kegiatan belajar mengajar.

3. Keteladanan guru dan staf sekolah

Guru dan staf sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk budaya kedisiplinan di kalangan peserta didik. Sebagai role model, perilaku mereka dapat menjadi panutan yang secara langsung memengaruhi sikap dan kebiasaan peserta didik. Keteladanan ini harus mencakup disiplin dalam tugas, sikap, dan komitmen terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

4. Meningkatkan Peran Orang Tua

Orang tua memegang peran kunci dalam membentuk perilaku dan karakter anak, termasuk kedisiplinan. Di MAN Sorong, peran aktif orang tua dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan budaya kedisiplinan yang kuat.

5. Penerapan pendekatan persuasive dan partisipatif

Salah satu langkah utama adalah melibatkan siswa dalam penyusunan aturan. Dengan melibatkan siswa, mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan tersebut, sehingga tingkat kepatuhan meningkat. Kelompok diskusi, kegiatan penyuluhan, atau program mentoring dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya disiplin.

Peran disiplin disuatu sekolah bertujuan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada paksaan. Melalui penerapan langkah-langkah ini secara konsisten, tantangan dalam membangun budaya disiplin dapat diatasi. Proses ini membutuhkan komitmen bersama dari semua pihak di sekolah, karena disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga upaya membentuk karakter yang akan bermanfaat bagi peserta didik (Gusli: 2021).

Budaya disiplin di sekolah adalah fondasi utama yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sekolah bukan sekadar tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga institusi yang membentuk karakter, sikap, dan kebiasaan positif siswa. Di tengah



perubahan zaman yang semakin kompleks, disiplin menjadi nilai yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Hal ini tidak hanya mendukung proses belajar mengajar tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan berintegritas.

KESIMPULAN

Di tengah tantangan zaman yang terus berkembang saat ini, pembentukan budaya disiplin dilingkungan sekolah menjadi esensial dalam menghasilkan generasi muda yang tangguh, bertanggung jawab dan siap untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Budaya disiplin mempunyai peran yang tak terbantahkan dalam membentuk karakter setiap individu serta masyarakat secara keseluruhan. Budaya disiplin disekolah tidak hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga mencerminkan karakter, tanggungjawab dan nilai-nilai yang dipegang oleh setiap individu.

Penerapan budaya kedisiplinan yang diterapkan oleh kepala sekolah MAN Sorong ini sudah dijalankan dengan baik dilingkungan sekolah. Penerapan budaya kedisiplinan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih teratur sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien. Dalam menjalankan peran sebagai pemimpin yang membangun budaya kedisiplinan di sekolah, tentu ada tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin secara berkala mengevaluasi apakah langkah-langkah yang diambil sudah memberikan dampak yang diinginkan. Pengumpulan data, umpan balik dari para guru dan peserta didik, serta analisis terhadap hasil belajar menjadi alat yang efektif dalam mengevaluasi keberhasilan suatu program.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Supriyadi, (2021). *Budaya Organisasi dan Kedisiplinan Kerja*. Jakarta: Jurnalpustek.
- Abdul Rohman, M. Dzikri. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Al-Ihsan Pamulang. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018
- Darmiatun, Daryanto dan Suryatri *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2023)
- Gusli, T., Primayeni, S., & Gistituati, N. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
- Masruroh, Aini, dkk. "Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa melalui Pembinaan Apel Pagi," *Jurnal Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 1 no. 1(2019)
- Pidarta Made, "Peran Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar, (Jakarta: PT Gramedia Widara Sarana Indonesia).
- Purwanto Ngalim, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widyaj, 2021) Cet. 18, h. 52.
- R. Slamet, (2021). *Manajemen Sekolah dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit Aditama.
- Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Shufa, Naela Khusna Faella, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Gita Lentera, 2024)



Sumidjo, wahyo *“Kepemimpinan kepala sekolah dalam menduduki jabatannya dan permasalahannya”* (Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2021)

Wantah, Maria J. *“Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral”*, Jakarta: Grasindo Persada, 2022)